

BAB III

TINJAUAN KAWASAN DESA SRIMULYO PIYUNGAN

3.1 Pemilihan Tapak

Bumi Perkemahan membutuhkan lokasi yang memiliki suasana lingkungan yang masih alami sehingga mampu mendukung kegiatan wisata dan pelayanan wisata yang diberikan. Lokasi Bumi perkemahan tetap mempertimbangkan kemudahan akses kendaraan serta masih berada dalam kawasan kota maupun permukiman penduduk. Menurut hasil analisis penulis, Kabupaten Bantul saat ini sedang mengalami perkembangan di sektor pariwisata. Salah satunya Kecamatan Piyungan yang terdapat di Bantul telah ditetapkan sebagai Kawasan Industri Terpadu dan Pariwisata.

Kondisi lingkungan pada Kecamatan Piyungan masih terbilang asri dan sejuk sehingga sesuai bila dikembangkan sebagai bumi perkemahan. Piyungan sendiri telah memiliki bumi perkemahan namun terdapat perubahan fungsi guna lahan. Pemerintah mengharapkan objek wisata bumi perkemahan dapat kembali ada, sehingga pemerintah Kecamatan Piyungan memindahkan lokasi bumi perkemahan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka lokasi yang tepat untuk dibangunnya Bumi Perkemahan adalah Gunung Kucing, Ngiro, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

3.2 Kondisi Administratif

3.2.1. Kondisi Administratif Piyungan

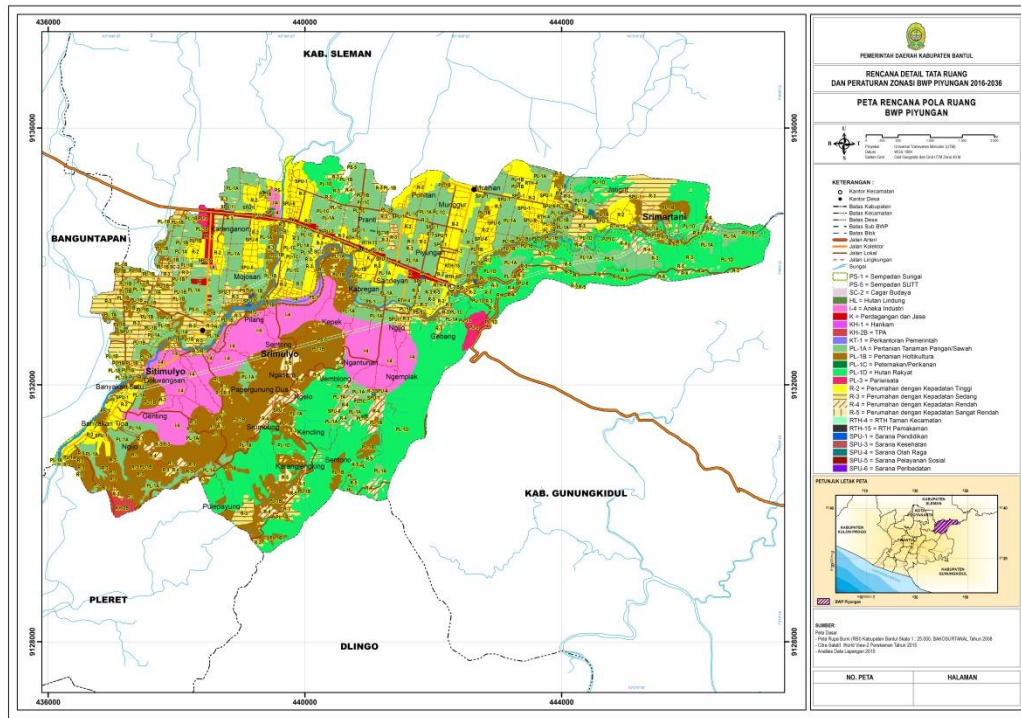
- **Batas Wilayah**

Secara administratif, Kecamatan Piyungan mempunyai batas-batas yaitu:

- Utara : Kecamatan Prambanan dan Berbah
- Timur : Kecamatan Patuk
- Selatan : Kecamatan Pleret
- Barat : Kecamatan Banguntapan

Kecamatan Piyungan BWP Piyungan berdasarkan wilayah administrasi dibagi atas 3 (tiga) desa, yaitu Desa Sitimulyo, Srimulyo dan Srimartani. Masing – masing desa memiliki luas dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 3. 1 Pembagian Administratif Kecamatan Piyungan



Sumber : Rencana Detail Tata Ruang & Zonasi BWP Piyungan 2016 -2036

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Menurut Desa di BWP Piyungan

No	Desa	Luas (Ha)	Presentase Luas (%)
1	Sitimulyo	940	28,89
2	Srimulyo	1.456	44,74
3	Srimirtani	858	26,37
Jumlah		3.254	100,00

Sumber: Kecamatan Piyungan Dalam Angka 2014

Luas wilayah administrasi BWP Piyungan secara keseluruhan adalah 3.254 Ha. Lokasi Bumi Perkemahan yang

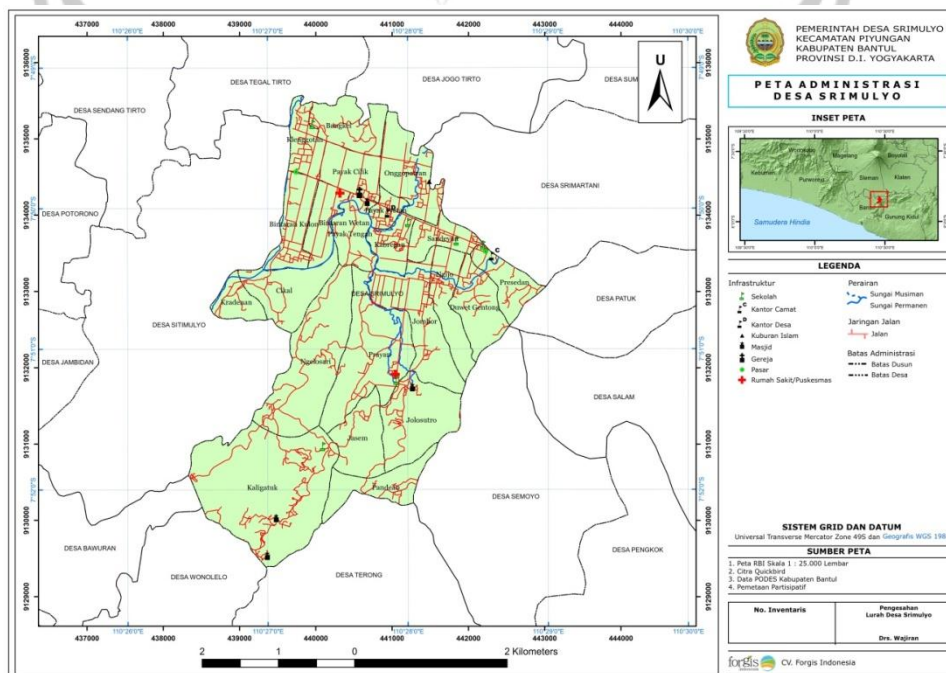
diajukan terdapat di Desa Srimulyo yang memiliki luas wilayah 1.456 Ha dan merupakan desa terluas di BWP Piyungan.

3.2.2. Kondisi Administratif Desa Srimulyo

Adapun, secara administratif Desa Srimulyo memiliki batas sebagai berikut.

- Batas utara : Desa Tegal Tirto, Kabupaten Sleman dan Desa Jogo Tirto, Kabupaten Sleman
- Batas selatan : Desa Wonolelo, Kabupaten Bantul; Desa Terong, Kabupaten Bantul; dan Desa Semoyo, Kabupaten Gunungkidul.
- Batas barat : Desa Sitimulyo, Kabupaten Bantul dan Desa Bawuran, Kabupaten Bantul.
- Batas timur : Desa Srimartani, Kabupaten Bantul; Desa Patuk, Kabupaten Gunungkidul; Desa Salam, Kabupaten Gunungkidul dan Desa Semoyo, Kabupaten Gunungkidul.

Gambar 3.2 Pembagian Administratif Desa Srimulyo



Sumber: Desa Srimulyo 2016

3.3. Kondisi Geografis

Desa Srimulyo secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Piyungan di Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Letak geografis Desa Srimulyo berada pada rentang koordinat $110^{\circ} 26' 26''$ BT sampai $110^{\circ} 28' 59''$ BT dan $7^{\circ} 49' 13''$ LS sampai $7^{\circ} 52' 34''$ LS. Desa Srimulyo termasuk salah satu desa yang berada di paling timur Kabupaten Bantul yang berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan data spasial resmi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang dikoreksi dengan metode *participatory mapping* melibatkan masing-masing Kepala Dukuh, diketahui bahwa Desa Srimulyo memiliki luasan terbesar di Kabupaten Bantul, yakni $\pm 1.462,33$ hektar yang terbagi menjadi 22 pedukuhan. Informasi detail luasan pedukuhan di Desa Srimulyo tersaji dalam table berikut.

Tabel 3. 2 Luasan Tiap Pedukuhan di Desa Srimulyo

No	Pedukuhan	Luas (ha)	Persentase
1	Jombor	93,28	18,6
2	Klenggotan	35,66	7,1
3	Bangkel	54,06	10,8
4	Bintaran Kulon	50,94	10,2
5	Kradenan	27,03	5,4
6	Bintaran Wetan	37,12	7,4
7	Payak Tengah	42,06	8,4
8	Payak Cilik	42,48	8,5
9	Payak Wetan	16,36	3,3
10	Onggopatran	70,41	14,0
11	Kabregan	32,14	6,4
No	Pedukuhan	Luas (ha)	Persentase
12	Cikal	66,31	13,2
13	Ngelosari	142,26	28,4
14	Kaligatuk	247,09	49,3
15	Pandean	49,42	9,9

16	Jolosutro	89,83	17,9
17	Jasem	57,52	11,5
18	Prayan	126,71	25,3
19	Presedan	39,78	7,9
20	Ngijo	50,57	10,1
21	Sandeyan	34,19	6,8
	Jumlah	501,55	100,0
22	Duwet Gentong	57,09	11,4

Sumber: Desa Srimulyo 2016

3.4 Kondisi Klimatologis

3.4.1. Tipe Iklim

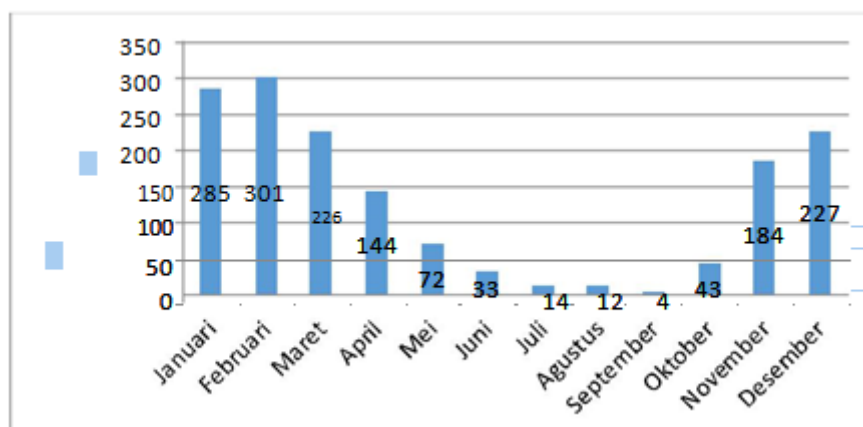
Hasil klasifikasi iklim dengan Metode *Schmidt - Ferguson* menunjukkan bahwa Desa Srimulyo dapat dibagi menjadi dua tipe iklim yaitu tipe iklim C dan E. Tipe iklim C mendominasi sebagian wilayah Desa Srimulyo dibagian utara sampai sebagian selatan wilayah desa. Tipe iklim C dicirikan dengan kondisi wilayah yang agak basah dengan jumlah bulan basah sebanyak 6 bulan dan jumlah bulan kering sebanyak 5 bulan. Kondisi iklim agak basah menyebabkan pada daerah ini banyak berkembang lahan pertanian dengan produktivitas yang cukup tinggi. Tipe iklim E hanya menempati sebagian kecil wilayah Desa Srimulyo pada bagian selatan dengan kondisi topografi berbukit. Tipe iklim E dicirikan dengan kondisi wilayah yang agak kering dengan jumlah bulan basah sebanyak 5 bulan dan jumlah bulan kering sebanyak 6 bulan. Wilayah dengan tipe iklim E memiliki penggunaan lahan berupa tegalan dan lahan kosong dengan kondisi daerah yang terlihat gersang.

3.4.2. Curah Hujan

Desa Srimulyo memiliki pola sebaran hujan wilayah yang relatif seragam dimana rerata curah hujan tahunan tertinggi terdapat pada wilayah utara Desa Srimulyo dan semakin menurun menuju ke arah selatan. Rerata curah hujan tahunan tertinggi di wilayah utara Desa Srimulyo sebesar 1.700 ^{mm}/tahun dan rerata curah hujan tahunan sebesar 1.300 ^{mm}/tahun. Rerata curah hujan tahunan dibagian selatan Desa Srimulyo cenderung lebih rendah daripada di bagian utara karena adanya faktor topografi berupa perbukitan. Lokasi Desa Srimulyo di bagian selatan menjadi daerah bayangan hujan akibat adanya kompleks perbukitan yang membentang sepanjang barat-timur.

Pola curah hujan di Desa Srimulyo juga menunjukkan variasi secara temporal bulanan. Hujan di Desa Srimulyo banyak terjadi pada rentang bulan Januari sampai April dan bulan November sampai Desember, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada rentang bulan Mei sampai Oktober. Pola curah hujan bulanan dapat menjadi patokan dalam penentuan pola tanam pada lahan pertanian dimana tanaman padi dapat dilakukan 2 periode tanam saat curah hujan tinggi dengan diselingi 1 periode tanam palawija saat curah hujan rendah. Puncak hujan di Desa Srimulyo biasanya terjadi pada bulan Januari sampai Februari dengan nilai curah hujan sebesar 301 ^{mm}/bulan. Sedangkan bulan terkering dengan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus sampai September dengan nilai curah hujan sebesar 4 ^{mm}/bulan. Adapun secara lebih jelas pola curah hujan bulanan di Desa Srimulyo tersaji pada gambar grafik berikut.

Gambar 3.3 Grafik Curah Hujan Bulanan di Desa Srimulyo



Sumber: Pengolahan Data Sekunder BMKG sekitar Area Desa Srimulyo

3.4.2. Suhu

Desa Srimulyo mengacu kepada perhitungan Metode Mock terhadap suhu di Stasiun Iklim Adisucipto memiliki kondisi suhu yang relatif hangat dimana rerata suhu tahunannya berada pada rentang nilai $25,3^{\circ}\text{C}$ sampai 26°C . Rerata suhu udara tahunan terendah berada di bagian selatan Desa Srimulyo yaitu sekitar $25,3^{\circ}\text{C}$ dan semakin naik menuju ke arah utara dengan rerata suhu tahunan tertinggi sekitar 26°C .

3.5. Topografi

Kondisi topografi di Desa Srimulyo cenderung bervariasi dari dataran sampai perbukitan terjal. Variasi topografi di Desa Srimulyo terjadi akibat adanya dua proses geomorfologi yang bekerja pada wilayah ini. Kedua proses tersebut yaitu proses struktural berupa pengangkatan dan pelipatan serta proses fluvial berupa sedimentasi.

Proses pengangkatan dan pelipatan mengontrol bentukan permukaan di bagian selatan Desa Srimulyo yang berupa kompleks perbukitan struktural dan eskarpment. Bentuk hasil proses struktural dicirikan oleh kemiringan lereng yang tinggi berkisar antara 25 – 40%. Bentuk asal proses struktural sangat mendominasi di bagian selatan Desa Srimulyo dengan luasan $\pm 49,6\%$ dari total luas Desa Srimulyo. Bentuk lain yang berada di bagian selatan berupa dataran koluvial yang dicirikan

dengan kemiringan lereng landai. Dataran koluvial menempati wilayah Desa Srimulyo sebesar $\pm 12,5\%$ dari luasan total Desa Srimulyo. Dataran koluvial ini banyak dimanfaatkan warga untuk pertanian lahan kering berupa tegalan ataupun sawah tadah hujan.

Tabel 3. 3 Luasan Tiap Bentuklahan Desa Srimulyo

No	Bentuklahan	Luasan (km ²)	Luasan	Persentase
			(ha)	(%)
1	Bukit monoklinal	0,7109	71,09	4,9
2	Dataran aluvial	1,8509	185,09	12,7
3	Dataran koluvial	1,8332	183,32	12,5
4	Dataran vulkan	1,6073	160,73	11,0
5	Eskarpment	2,9741	297,41	20,3
6	Jalur aliran sungai	1,3733	137,33	9,4
7	Perbukitan angkatan	0,3802	38,02	2,6
8	Perbukitan lipatan	3,8935	389,35	26,6
Jumlah		14,6233	1462,33	100,0

Sumber: Interpretasi Data Citra SRTM dan Kontur Wilayah Sekitar Desa Srimulyo

Proses fluvial di Desa Srimulyo mengontrol pada bagian utara Desa Srimulyo. Bentuk asal proses fluvial di Desa Srimulyo dicirikan dengan kemiringan lereng yang datar sampai landai sebesar 0 – 8% akibat adanya proses sedimentasi dan erosi oleh aktivitas sungai utamanya Sungai Opak. Bentuk asal proses fluvial yang berkembang di bagian utara Desa Srimulyo berupa dataran aluvial, jalur aliran sungai dan dataran vulkan. Bentuk asal proses fluvial dengan kondisi permukaan yang datar menempati $\pm 33\%$ dari seluruh luasan total Desa Srimulyo. Bentuk asal proses fluvial memiliki kondisi tanah yang relatif subur dan kondisi air melimpah sehingga banyak dimanfaatkan warga untuk lahan pertanian berupa sawah irigasi.

Kondisi tanah di Desa Srimulyo dapat dibagi menjadi dua wilayah utama yaitu bagian utara dan bagian selatan. Bagian utara Desa Srimulyo

yang memiliki morfologi permukaan berupa dataran memiliki tanah yang lebih berkembang daripada di bagian selatan. Tanah yang terdapat di bagian utara didominasi oleh tanah ordo Inceptisols (*Typic Eutropepts*, *Typic Ustrophepts*, dan *Vertic Eutropepts*) dengan luasan yang dicirikan dengan sudah adanya perkembangan horizon tanah dan lapisan tanah yang tebal. Aktivitas proses fluvial pada wilayah ini menyebabkan tekstur tanah yang terbentuk berupa lempung geluhan.

Tabel 3. 4 Luasan Jenis Tanah Desa Srimulyo

No	Jenis Tanah	Luasan		
		Luasan (km ²)	(ha)	Persentase
1	<i>Lithic Ustorthents</i>	3,2666	326,66	22,3
2	<i>Lithic Ustrophepts</i>	0,4013	40,13	2,7
3	<i>Typic Eutropepts</i>	0,2147	21,47	1,5
4	<i>Typic Fragiaquents</i>	1,3926	139,26	9,5
5	<i>Typic Hapluderts</i>	1,1996	119,96	8,2
6	<i>Typic Troporthents</i>	3,2065	320,65	21,9
7	<i>Typic Ustrophepts</i>	0,4962	49,62	3,4
8	<i>Vertic Eutropepts</i>	0,1067	10,67	0,7
9	Singkapan Batuan	4,3391	433,91	29,7
Jumlah		14,6233	1462,33	100,0

Sumber: Data Sekunder Puslittanak, 2009

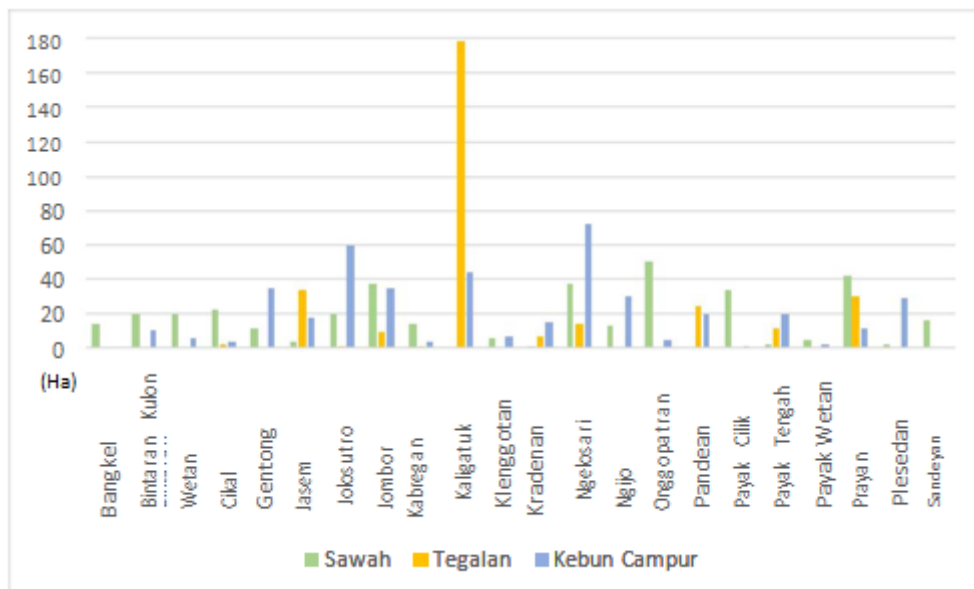
Berbeda dengan di bagian utara, bagian selatan yang memiliki topografi berupa perbukitan terjal memiliki tanah yang relatif tipis, bahkan pada beberapa lokasi tidak ditemukan adanya lapisan tanah hanya berupa singkapan batuan. Kemiringan lereng yang terjal menyebabkan perkembangan tanah menjadi terhambat sehingga lapisan horizon tanah yang terbentuk masih pada tahapan awal perkembangan tanah muda. Tanah di bagian selatan Desa Srimulyo memiliki ordo berupa entisols (*Lithic Ustorthents*, *Typic Fragiaquents*, dan *Typic Troporthents*) yang menempati ±53,8% dari seluruh luasan total Desa Srimulyo. Tekstur tanah didominasi berupa lempung liat sehingga pada saat musim penghujan wilayah

tersebut menjadi rawan terjadi genangan, sedangkan pada musim kemarau tanah akan banyak mengalami retakan – retakan. Tekstur tanah berupa lempung liat dan topografi yang terjal menyebabkan wilayah ini juga berpotensi terjadi longsor apabila dalam penggunaan lahan tidak sesuai dengan kesesuaian lahannya.

3.6. Pertanian dan Perkebunan

Lahan di Desa Srimulyo dengan peruntukan sebagai lahan pertanian, perkebunan, serta tegalan memiliki potensi besar yang menjanjikan. Potensi lahan Desa Srimulyo yang besar tentu harus diikuti oleh pengelolaan dan optimalisasi guna memperoleh keuntungan yang optimal. Pedukuhan dengan luasan lahan produksi tanaman pangan terluas adalah Pedukuhan Kaligatuk yakni seluas 222,9 Ha. Sedangkan Luasan lahan produksi pertanian paling kecil dimiliki oleh Pedukuhan Payak Wetan yaitu seluas 5,9 Ha. Luasan lahan dengan peruntukan pertanian dan perkebunan di tiap Pedukuhan disajikan dalam diagram batang berikut.

Gambar 3. 4 Diagram Batang Luas Lahan Pertanian Desa Srimulyo



Sumber: Interpretasi Tutupan Lahan, 2016

Luasan lahan untuk peruntukan pertanian dan perkebunan di Desa Srimulyo hampir seluruhnya dimiliki oleh masyarakat Desa Srimulyo, namun pengelolaannya terbagi menjadi lahan dikelola sendiri oleh pemilik lahan dan lahan diolah oleh buruh atau pihak lain dengan sistem upah dan bagi hasil. Dukungan aspek abiotik dari lingkungan Desa Srimulyo menyebabkan produktivitas lahan yang terbilang tinggi.

3.7 Peternakan

Desa Srimulyo memiliki potensi untuk pengembangan sektor peternakan diantaranya yang sudah dikembangkan oleh masyarakat setempat adalah ternak sapi, ayam kampung dan petelur, kambing, burung puyuh dan sebagainya. Pengembangan ternak ini pada jenis ayam, kambing, dan burung puyuh telah dilakukan secara baik dan beberapa telah menggunakan teknologi pertanian-peternakan yang spesifik. Pemasaran produk peternakan Desa Srimulyo terbagi menjadi pemasaran internal dalam desa dan pemasaran keluar desa. Pemasaran internal dalam desa terpusat di beberapa pasar yakni Pasar Wage, Pasar Hewan, dan Pasar Induk Piyungan. Pemasaran keluar desa terfokus ke daerah sekitar, yaitu Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Gunungkidul.

3.8 Perikanan

Desa Srimulyo merupakan daerah yang memiliki sumber daya air yang cukup melimpah. Keberadaan sumber daya ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengembangkan peluang di bidang perikanan, akan tetapi pengembangan belum menjadi fokus utama. Beberapa masyarakat yang memiliki lahan kosong merubah lahan tersebut menjadi tempat pemancingan. Pengembangan usaha perikanan belum dapat di kuantifikasikan, karena bersifat pekerjaan sampingan yang notabene sangat fluktuatif.

3.9 Sumber Daya Air dan Sanitasi

Potensi sumber daya air di Desa Srimulyo dapat dibagi menjadi dua yaitu potensi sumber daya air permukaan dan potensi sumber daya air bawah tanah. Potensi sumber daya air permukaan di Desa Srimulyo berupa sungai

permukaan yang mengalir dari utara ke arah selatan Desa Srimulyo. Sungai besar yang mengalir di Desa Srimulyo ini yaitu aliran sungai Opak yang mengalir dari Pedukuhan Klenggotan, Bintaran Wetan, Cikal dan Kradenan. Sungai permukaan yang mengalir di Desa Srimulyo tergolong dalam sungai perenial dimana air terus mengalir sepanjang tahun sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber air. Sungai permukaan ini dimanfaatkan oleh warga di Desa Srimulyo untuk keperluan air irigasi guna mengairi sawah – sawah yang ada di Desa Srimulyo. Mengingat akan hal tersebut maka sebagian besar Pedukuhan yang teraliri sungai permukaan memiliki luas dan produktivitas lahan pertanian padi yang tinggi karena melimpahnya sumber air untuk kebutuhan pengairan lahan.

Gambar 3. 5 Aliran Sungai di Wilayah Desa Srimulyo



Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2016

Sementara potensi sumber daya air lain yang terdapat di Desa Srimulyo yaitu sumber daya air tanah. Kondisi material di bagian utara Desa Srimulyo yang berupa material aluvium hasil proses fluvial menjadikan potensi air tanah di Desa Srimulyo menjadi tinggi. Bagian utara Desa Srimulyo yang memiliki topografi dataran memiliki potensi air tanah yang tinggi dengan kedalaman air yang dangkal sehingga relatif lebih mudah diakses oleh masyarakat. Sumber air tanah banyak dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air domestik warga untuk air minum, memasak, mandi, dan kegiatan domestik lainnya.

Berbeda dengan di bagian selatan Desa Srimulyo yang berada pada topografi perbukitan. Letak daerah dengan topografi yang tinggi menjadikan potensi air tanah sukar diakses oleh warga. Selain itu kondisi material yang

berupa lempungan menjadikan potensi air tanah di wilayah ini hanya dapat dimanfaatkan secara optimal ketika musim penghujan. Alternatif pemenuhan kebutuhan air untuk berbagai keperluan di bagian selatan saat musim kemarau didapatkan dari mata air – mata air yang terletak di lereng perbukitan dan juga sumber daya air hujan. Berkaitan dengan potensi air bersih di Desa Srimulyo, kondisi sanitasi lingkungan Desa Srimulyo juga memiliki kualitas yang terbilang baik. Kebutuhan domestik akan air bersih yang dimiliki oleh masyarakat Desa Srimulyo terpenuhi melalui pemanfaatan air tanah. Fasilitas sanitasi juga dapat dikatakan baik ditandai oleh kepemilikan kamar mandi/WC di masing-masing rumah, serta turut didukung oleh keberadaan kamar mandi/WC umum di beberapa Pedukuhan. Pengelolaan limbah domestik dilakukan dengan media saluran dan *septic tank* di setiap rumah warga Desa Srimulyo.

3.10. Potensi Wisata

3.10.1 Objek Wisata Watu Amben

Watu Amben merupakan objek wisata *view point* dengan ciri berupa kenampakan watu atau batu vulkanik yang terletak di sebelah tepian bukit pinggir Jalan Patuk ke arah Kecamatan Dling.

Gambar 3. 6 Panorama Sekitar Objek Wisata Watu Amben, Desa Srimulyo



Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2016

3.10.2 Bukit Bintang

Bukit Bintang merupakan tempat singgah yang menawarkan *view point* pemandangan Kota Yogyakarta dari atas

bukit yang terletak di seberang jalan utama dari arah Piyungan menuju Patuk. Disebut Bukit Bintang karena ketika malam hari kota Jogja nampak dari atas penuh dengan cahaya rumah dan kota seperti bintang yang bertaburan. Di tempat ini juga terdapat warung lesehan yang menjual sajian khas.

Gambar 3.7 Objek Wisata Bukit Bintang



Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2016

3.10.3 Petilasan Sunan Geseng

Petilasan Sunan Geseng merupakan objek wisata religi yang menghadirkan legenda seorang Sunan Geseng. Sunan Geseng merupakan putra dari Adipati Tuban. Memiliki nama lain yaitu Pangeran Penggung/Cokrojoyo. Beliau merupakan murid dari Sunan Kalijaga. Mengembara sejak runtuhnya Kerajaan Majapahit atau Zaman Brawijaya V, untuk dakwah/syiar agama islam. Disebut sebagai sunan geseng karena dahulu beliau bertapa di hutan, lalu dicari oleh Sunan Kalijaga. Ketika membakar hutan tersebut maka Sunan Geseng terbakar hingga hangus (gosong).

Maka disebutlah Sunan Geseng. Di Jalsutra disebut juga dengan Kyai Depok karena tinggal disana memiliki padepokan. Di desa ini juga diadakan acara kupatan tiap tahun untuk menghormati sang Sunan. Acara diselenggarakan pada bulan Juli pada hari senin legi. Berupa kirab budaya dengan gunungan, judang serta kenduri akbar. Sesembahan dibawa dari lapangan Jalsutra menuju ke makam Sunan Geseng dengan berjalan kaki.

Gambar 3. 8 Petilasan Sunan Geseng



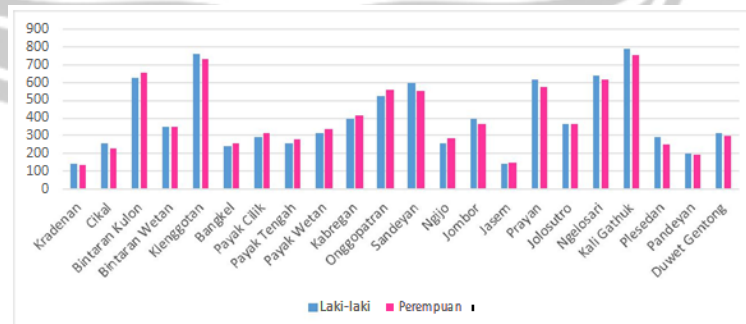
Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2016

3.11. Potensi Sumber Daya Manusia

3.11.1 Demografi

Penduduk di Desa Srimulyo total berjumlah 15.550, dengan rasio yang relatif berimbang antar keduanya. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Pedukuhan Kaligathuk, kemudian jumlah penduduk paling rendah terdapat di Pedukuhan Kradenan. Secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa Srimulyo disajikan dalam diagram berikut.

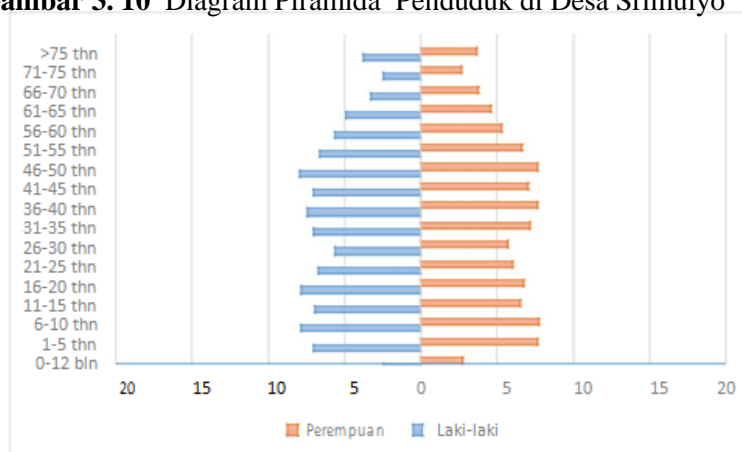
Gambar 3. 9 Diagram Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Srimulyo



Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2016

Struktur penduduk berdasarkan umur di Desa Srimulyo tergolong sebagai penduduk dengan karakter konstruktif. Penduduk konstruktif di Desa Srimulyo menandakan bahwa jumlah penduduk lebih terkonsentrasi di kelompok umur dewasa.

Gambar 3.10 Diagram Piramida Penduduk di Desa Srimulyo



Sumber: Pengolahan Data Isian Potensi Desa Srimulyo, 2016; Kecamatan Piyungan dalam Angka, 2015

3.12. Potensi Prasarana dan Sarana

3.12.1. Prasarana dan Sarana Transportasi

Prasarana dan sarana terkait kebutuhan transportasi di Desa Srimulyo tergolong baik, ditandai oleh tersedianya akses berupa jalan aspal dengan kondisi baik. Di samping jalan aspal, jalan kolektor dari tiap Pedukuhan menuju jalan utama yang telah diaspal juga berada dalam kondisi baik dengan material dasar jalan beragam, mulai dari batuan hingga jalan tanah yang juga turut didukung saluran drainase di beberapa penggal jalan.

3.12.2. Prasarana Komunikasi dan Informasi

Prasarana komunikasi dan informasi yang terdapat di Desa Srimulyo terbilang lengkap, mulai dari media cetak konvensional hingga media elektronik *digital*. Hampir seluruh rumah tangga di tiap Pedukuhan memiliki akses langsung terhadap media elektronik baik berupa televisi, radio, hingga media telepon genggam, serta turut didukung oleh jaringan telekomunikasi yang memadai. Media informasi cetak konvensional juga dapat diakses mudah oleh masyarakat Desa Srimulyo, baik diakses secara perorangan melalui penjual koran atau majalah, maupun melalui papan informasi yang terdapat di beberapa lokasi di masing-masing Pedukuhan.

3.12.3. Prasarana dan Kondisi Irigasi

Prasarana saluran irigasi untuk kebutuhan pertanian di Desa Srimulyo memiliki sebaran terfokus di bagian utara-timur dari wilayah Desa Srimulyo, membentang dari tepi barat Pedukuhan Klenggotan hingga ke wilayah Pedukuhan Sandeyan. Keberadaan saluran irigasi tersebut juga ditandai oleh terpusatnya penggunaan lahan sebagai lahan pertanian di wilayah tersebut. Kondisi fisik dari saluran irigasi terbilang beragam. Saluran irigasi dengan kondisi baik memiliki perkerasan permanen dan di beberapa bagian hanya berupa saluran air tanpa perkerasan.

3.12.4. Prasarana dan Sarana Pemerintahan dan Lembaga Kemasyarakatan

Desa Srimulyo tentu memiliki prasarana dan sarana pemerintahan serta lembaga kemasyarakatan. Seluruh prasarana dan sarana yang ada berada di sekitaran Kantor Desa Srimulyo. Seluruh sarana berupa bangunan yang tersedia berada dalam kondisi baik dan pihak desa terus melakukan pengembangan dengan penambahan fasilitas penunjang kegiatan dari tiap aktivitas pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan.

3.12.5. Prasarana dan Sarana Umum (Peribadatan, Olah Raga, Kesehatan, dan Pendidikan)

Guna mendukung roda aktivitas di dalam lingkup Desa Srimulyo, dibutuhkan prasarana dan sarana umum yang tentu mendukung secara langsung. Prasarana dan sarana umum yang terdapat di Desa Srimulyo dikelompokkan menjadi Sarana Pendidikan, Sarana Ibadah, Sarana Olah Raga, Sarana Kesenian atau Budaya, serta Sarana berupa Balai Pertemuan Umum. Ditinjau berdasarkan kondisi fisik dari tiap fasilitas umum tersebut, diketahui kondisinya baik dan aktif dipergunakan untuk kebutuhan terkait.

Tabel 3. 5 Rekap Prasarana dan Sarana Umum Desa Srimulyo

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	17
2	Sarana Ibadah	79
3	Sarana Olah Raga	43
4	Sarana Budaya	17
5	Balai Pertemuan	1

Sumber: Pengolahan Data Isian Potensi Desa Srimulyo, 2016

3.12.6. Prasarana Energi dan Penerangan

Prasarana penerangan di Desa Srimulyo terbagi atas lampu jalan standar serta penerangan konvensional dari rumah warga. Hampir seluruh luasan Desa Srimulyo memiliki prasarana penerangan, kecuali pada wilayah lahan pertanian, kebun, tegalan, serta perbukitan terjal. Selain prasarana penerangan, Desa Srimulyo juga telah menggunakan energi listrik di setiap rumah untuk kebutuhan peralatan elektronik. Energi listrik di Desa Srimulyo berasal dari jaringan distribusi listrik yang dikelola langsung oleh Perusahaan Listrik Negara. Selain energi listrik yang didistribusikan, Desa Srimulyo juga memiliki potensi energi listrik terbarukan. Potensi energi listrik terbarukan dapat berupa pemanfaatan Gas Metan hasil olahan kotoran ternak, pemanfaatan dari tanaman tertentu, serta potensi pembangkit listrik tenaga angin yang akan dikembangkan di daerah Kabupaten Bantul secara umum, serta upaya penerapan WtE (*waste to energy*) di TPA Piyungan.

3. 12.7. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Srimulyo bagian selatan didominasi oleh pertanian lahan kering, sementara di bagian utara didominasi pertanian lahan basah berupa sawah irigasi. Pertanian lahan kering banyak ditemukan di bagian selatan Desa Srimulyo pada wilayah Pedukuhan

Prayan, Payak Tengah, Pandeyan, Ngelosari, Kradenan, Kaligatuk, Kabregan, Jolosutro, Jasem, dan Cikal. Pertanian lahan kering dengan luasan terbesar terdapat di wilayah Pedukuhan Kaligatuk yang hampir sebagian wilayahnya berada pada kompleks perbukitan. Komoditas utama pertanian lahan kering di Desa Srimulyo berupa tanaman palawija. Informasi mengenai penggunaan lahan di Desa Srimulyo diperoleh dari hasil interpretasi citra penginderaan jauh dengan cara pengerjaan disesuaikan dengan SNI 7645:2010 mengenai klasifikasi penutup lahan.

Pertanian lahan basah berupa sawah irigasi banyak ditemukan di bagian utara Desa Srimulyo yaitu pada Pedukuhan Klenggotan, Bangkel, Payak Cilik, dan Onggopatran. Sawah irigasi dengan luasan terbesar terdapat di Pedukuhan Onggopatran yakni sebesar 49,61 Ha. Komoditas utama sawah irigasi berupa tanaman padi dan palawija. Pola tanam yang diterapkan di sawah irigasi Desa Srimulyo yaitu dengan dua kali tanam padi diselingi dengan palawija saat musim kemarau. Luasan sawah irigasi yang besar di Desa Srimulyo menjadikan desa ini memiliki hasil produksi padi yang tinggi.

Permukiman di Desa Srimulyo cenderung menyebar dengan pusat keramaian berada di sepanjang Jalan Piyungan yang menghubungkan Kabupaten Bantul dengan Kabupaten Gunungkidul. Permukiman dengan kepadatan tertinggi terdapat di Pedukuhan Klenggotan yang letaknya berbatasan dengan Jalan Piyungan-Wonosari, yakni dengan luasan pemukiman seluas 23,2 Ha.

3.13. Analisis Profil Desa

3.13.1. Potensi Desa Srimulyo

Potensi yang dimiliki oleh Desa Srimulyo ada pada sektor fasilitas jalan, sektor pertanian, sektor kelembagaan, serta sektor geografis lokasi desa dibandingkan dengan desa terdekat. Desa Srimulyo memiliki jalan dengan berbagai kelas mulai dari Jalan Provinsi, Jalan Kolektor, hingga jalan kecil tanpa aspal dengan kondisi baik, ditandai dengan mayoritas

tutupan jalan berupa aspal serta disertai dengan keberadaan saluran drainase di tepian jalan. Keberadaan lahan milik desa yang relatif luas dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha baru, antara lain pengembangan industri. Saat ini telah mulai dilakukan pembebasan lahan untuk akses masuk ke kawasan yang telah ditunjuk. Industri yang dikembangkan mulai dari jenis garment, mainan, dan meubel. Dalam rencana kedepan, kawasan industri mampu menyerap kurang lebih 70.000 tenaga kerja. Sektor pertanian Desa Srimulyo juga dapat dikatakan unggul, mengingat luasan penggunaan lahan sebagai lahan pertanian yang terbilang tinggi, mencapai sekitar 50% dari luasan desa keseluruhan. Luasan lahan pertanian di Desa Srimulyo dapat dikembangkan lebih jauh sehingga pada masa mendatang Desa Srimulyo mampu menjadi Desa Mandiri Pangan, atau bahkan menjadi desa yang mampu menyuplai kebutuhan pangan desa-desa di sekitarnya. Masih dalam aspek penggunaan lahan, Desa Srimulyo selain memiliki potensi pertanian juga memiliki potensi pemanfaatan lahan lain, mengingat masih tersedianya lahan untuk peruntukan tertentu, seperti contohnya peruntukan industri maupun fasilitas penunjang kegiatan pariwisata.

Pariwisata pun menjadi sektor tersendiri yang terbilang potensial di Desa Srimulyo. Dengan keberadaan 7 lokasi wisata dengan atraksi wisata spiritual, atraksi budaya, hingga atraksi wisata bentang alam, maka dengan adanya dukungan pembangunan dan program tersendiri yang tepat dalam konteks pengembangan wisata Desa Srimulyo mampu bersaing dengan daerah-daerah di sekitarnya. Saat ini sedang dikembangkan potensi wisata dari Kali Gawe. Trend wisata tubing coba dikembangkan dengan memanfaatkan derasnya arus dari Kali Gawe.

Letak dari Desa Srimulyo juga menghadirkan kelebihan tersendiri karena terletak di antara dua desa yakni Desa Sitimulyo di sebelah barat dan Desa Srimartani di sebelah timur. Letak di antara dua Pedukuhan tersebut memiliki arti Desa Srimulyo sebagai desa perantara akses antar kedua desa tersebut. Selain letak yang diapit oleh dua Pedukuhan, Desa Srimulyo juga menjadi gerbang langsung menuju Kabupaten Gunungkidul

yang sudah dikenal akan potensi wisata alam andalan di Provinsi D. I. Yogyakarta, sehingga Desa Srimulyo dapat mengambil peluang menyajikan tempat transit atau peristirahatan bagi wisatawan yang hendak menuju Kabupaten Gunungkidul.

3.14. Tingkat Pengembangan Desa Srimulyo

Tingkat pengembangan di Desa Srimulyo secara keseluruhan tergolong sebagai Desa Intermediet/menengah. Hal tersebut ditandai oleh kondisi dan aktivitas ekonomi, keberadaan sarana dan prasarana Kamtibmas dan Kesmas, perilaku kedaulatan politik yang aktif, keberadaan peran serta masyarakat dalam pembangunan secara menyeluruh, serta kinerja pemerintahan yang memadai di seluruh aspek terkait pengembangan potensi desa yang dimiliki.

Pengembangan Desa Srimulyo ke arah Desa Industri dianggap mampu memberikan dampak positif ke beberapa aspek di dalam cakupan Desa Srimulyo dan wilayah di sekitarnya. Dengan pengembangan desa menjadi Desa Industri, akan diperoleh pemasukan ekonomi yang signifikan, disertai tingginya tenaga kerja yang mampu diserap dari dalam maupun luar wilayah Desa Srimulyo.

3.15. Kekurangan/Faktor Penghambat Desa Srimulyo

Faktor penghambat bagi pengembangan Potensi Desa Srimulyo antara lain keterbatasan finansial dan keterbatasan kelembagaan pengelola. Aspek finansial jelas sangat dibutuhkan dalam konteks pengembangan Potensi Desa Srimulyo secara efektif dan tepat sasaran. Aspek kelembagaan tentu turut menjadi suatu hal yang perlu diberikan perhatian tersendiri, mengingat keberadaan sumberdaya manusia yang bergerak dalam wadah suatu lembaga tentunya sangat menunjang perputaran roda pengembangan dan segala aktivitas di Desa Srimulyo.

- Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul memiliki potensi sumber daya lahan dan air yang secara kualitas maupun kuantitas terbilang baik, sehingga mampu diarahkan lebih lanjut

untuk produksi di bidang pertanian, wisata, hingga pemanfaatan di bidang industri.

- Potensi sumber daya manusia di Desa Srimulyo mayoritas berada pada tingkat pendidikan SD-SMA/SMU/SMK dan mampu menjadi tenaga kerja produktif di beberapa bidang, terutama bidang pertanian dan industri.

Keberadaan objek wisata hingga prasarana-sarana umum di Desa Srimulyo mampu menjadi aspek yang menambah nilai jual dari Desa Srimulyo untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan turut serta menggandeng investor yang memiliki visi dan misi sesuai dengan Desa Srimulyo secara keseluruhan.

